

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN KDM
(KOLABORASI DOSEN DAN MAHASISWA)**



**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FARMASI**

TIM PENGUSUL

Ketua	: Sri Wahyuni Jamal, S.E., M.M.	1118129002
Anggota	: 1. Agus Erwianto	1911102431458
	2. Angga Wijayanti	1911102431343
	3. Arma	1911102431427
	4. Ade Putri Handayana	1911102431226
	5. Andi Muhammad Bahri	1711102430059

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2023**

Identitas Penelitian

1. Judul Usulan : Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Farmasi
2. Ketua Peneliti
 - a) Nama Lengkap : Sri Wahyuni Jamal, S.E., M.M.
 - b) Bidang Keahlian : Manajemen Keuangan
3. Mahasiswa yang terlibat:

No.	Nama	NIM	Prodi/Fak.	Diskripsi Tugas
1.	Agus Erwianto	1911102431485	Manajemen	Mengumpulkan data variabel likuiditas
2.	Angga Wijayanti	1911102431343	Manajemen	Mengumpulkan data variabel struktur modal
3.	Arma	1911102431427	Manajemen	Mengumpulkan data variabel profitabilitas
4.	Ade Putri Handayana	1911102431226	Manajemen	Mengumpulkan data variabel nilai perusahaan
5.	Andi Muhammad Bahri	1711102430059	Manajemen	Mengumpulkan data variabel struktur modal

4. Tema Penelitian: Kinerja Keuangan
 5. Objek Penelitian: Perusahaan
 6. Lokasi Penelitian: Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 7. Hasil yang ditargetkan (beri penjelasan): Terukurnya kinerja keuangan perusahaan di Indonesia khususnya pada perusahaan Farmasi
 8. Sumber biaya selain LPPM UMKT: 0,- sebesar Rp. 0,-
- Keterangan lain yang dianggap perlu: Tidak ada

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh struktur modal, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan Farmasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: struktur modal, profitabilitas, likuiditas, nilai perusahaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 adalah salah satu peristiwa penting di abad ke-21 (Zenker & Kock, 2020), karena *lockdown*, larangan perjalanan, penutupan bandara dan perbatasan serta pembatasan kontak manusia menghancurkan ekonomi di seluruh dunia (Fong *et al.*, 2021; Li *et al.*, 2021; Zhang *et al.*, 2021). Banyak sektor kesehatan, khususnya perusahaan farmasi telah terkena dampak buruk dari Covid-19 (Mirmozaffari *et al.*, 2022). Industri farmasi Indonesia menghadapi kondisi *moderate raised*, di mana permintaan produk-produk farmasi yang berkaitan dengan penanganan Covid-19 meningkat. Di sisi lain, permintaan akan produk yang tidak berkaitan dengan penanganan Covid-19 mencapai lebih dari 90% dan bahan baku industri farmasi nasional masih bergantung pada produk impor (GPFarmasi, 2020). Di era pandemi Covid-19, industri farmasi juga merasakan dampaknya. Bahan baku farmasi nasional sebagian besar diimpor, baik dari China maupun India. Alhasil, saat pandemi melanda dunia dan mengakibatkan kedua negara pemasok bahan baku tersebut menutup aksesnya (*lockdown*), pasokan bahan baku farmasi nasional terhambat. Kondisi ini tentu mengganggu proses bisnis perusahaan farmasi (GPFarmasi, 2020).

Keadaan ini tentu saja membuat perusahaan farmasi ingin tetap mempertahankan laba, bahkan meningkatkan laba perusahaan, karena laba mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan salah satu isu penting yang dipertimbangkan oleh pemangku kepentingan, seperti investor, karyawan (termasuk manajer), pelanggan dan pemasok. Pada umumnya, *stakeholders* tertarik untuk meningkatkan nilai perusahaan yang akan menyebabkan kenaikan harga pasar dan tingkat pengembalian. Perusahaan, pada gilirannya, tertarik untuk membangun nilai guna mendokumentasikan dan memperkuat posisi mereka di pasar modal (Tarczynski *et al.*, 2020).

Salah satu upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan kinerja perusahaan adalah dengan mengukur kemampuan struktur modal (Rizki *et al.*, 2018). Struktur modal yang optimal adalah bauran pembiayaan yang memaksimalkan nilai perusahaan. Namun, ada pandangan lain tentang apakah struktur modal yang optimal benar-benar ada. Beberapa literatur percaya bahwa nilai perusahaan tidak bergantung pada bauran pembiayaannya, dan karenanya tidak ada struktur modal yang optimal. Namun pada kenyataannya, bukti empiris menunjukkan bahwa pembiayaan itu penting (Baker & Martin, 2011).

Faktor lain pendukung nilai perusahaan adalah profitabilitas dan likuiditas. Profitabilitas merupakan cerminan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasi perusahaan, sedangkan likuiditas merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang jatuh tempo dalam satu tahun (Brigham & Houston, 2020). Salah satu penelitian menunjukkan bahwa perusahaan harus secara aktif mengejar kebijakan perusahaan yang ditujukan untuk meningkatkan likuiditas yang mereka perdagangkan secara publik, insentifnya adalah peningkatan likuiditas menyebabkan biaya modal ekuitas yang lebih rendah dan harga saham lebih tinggi, sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Amihud & Mendelson, 2008). Manfaat lain, dari peningkatan likuiditas antara lain seperti tata kelola perusahaan yang lebih baik (Edmans *et al.*, 2013; Norli *et al.*, 2015), harga saham yang lebih informatif (Chung & Hrazdil, 2010) dan risiko kebangkrutan perusahaan yang lebih rendah (Brogaard *et al.*, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Farmasi, "**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan Farmasi?
2. apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan Farmasi?
3. apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan Farmasi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan Farmasi.
2. untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan Farmasi.
3. untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan Farmasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi

Dapat membuka cakrawala pustaka bagi pengetahuan khususnya dalam bidang laporan posisi keuangan

2. Bagi perusahaan

Dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta bahan pertimbangan dalam menjalankan kegiatan usahanya dan pengambilan keputusan yang bersifat finansial.

3. Bagi investor dan calon investor

Sebagai informasi untuk bahan pengambilan keputusan investasi di pasar modal serta sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan investasi yang berisiko dan tingkat laba yang diharapkan.

E. Urgensi

Pertumbuhan perekonomian Indonesia, mendorong perusahaan Farmasi untuk meningkatkan eksistensinya. Namun ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian khusus perusahaan, seperti struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan nilai perusahaan tiap tahun.

F. Luaran Penelitian

Tabel 1.1 Jenis Luaran

No	Jenis Luaran				Indikator Capaian
	Kategori	Sub Kategori	Wajib	Tambahan	TS ¹⁾
1	Artikel ilmiah dimuat di jurnal ²⁾	Internasional bereputasi	tidak ada	tidak ada	
		Nasional Terakreditasi	<i>submitted</i>	<i>reviewed</i>	2024
2	Artikel ilmiah dimuat diprosiding ³⁾	Internasional Terindeks	tidak ada	tidak ada	
		Nasional	tidak ada	tidak ada	-
3	Invited speaker dalam temu ilmiah ⁴⁾	Internasional	tidak ada	tidak ada	
		Nasional	tidak ada	tidak ada	-

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan, karena nilai perusahaan dapat mencerminkan kinerja dari perusahaan (Fahmi, 2012). Tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran pada pemegang saham diperlihatkan dalam wujud semakin tingginya harga saham yang merupakan pencerminan dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen (Sutrisno, 2013). Oleh karena itu kemakmuran para pemegang saham dapat dijadikan sebagai dasar analisis dan tindakan rasional dalam proses pembuatan keputusan. Selain itu, tujuan utama dari perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai maka perusahaan tersebut harus beroperasi secara maksimal untuk mencapai keuntungan yang ditargetkan.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dimana nilai perusahaan dijelaskan oleh nilai yang ditentukan oleh harga saham yang diperjual belikan di pasar modal (Harmono, 2011). Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Stiyarini & Santoso, 2016). Jadi, nilai perusahaan ialah merupakan tolak ukur untuk mengetahui seberapa baik kinerja perusahaan. Nilai perusahaan juga merupakan informasi yang penting bagi perusahaan karena merupakan gambaran kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu, sehingga dapat membantu perusahaan dalam mengambil kebijakan dan meningkatkan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

B. Struktur Modal

Struktur modal yang optimal adalah bauran pembiayaan yang memaksimalkan nilai perusahaan. Namun, ada pandangan campuran tentang apakah struktur modal yang optimal benar-benar ada. Beberapa literatur percaya bahwa nilai perusahaan tidak bergantung pada bauran pembiayaannya, dan karenanya tidak ada struktur modal yang optimal. Teori struktur modal modern dimulai oleh Modigliani dan Miller (1958), yang memelopori upaya penelitian yang menghubungkan struktur modal dan nilai perusahaan. Dalam karya mereka, menunjukkan bahwa di bawah kondisi ketat pasar modal yang kompetitif, tanpa gesekan, dan lengkap, nilai perusahaan tidak bergantung pada struktur modalnya. Pada kenyataannya, kondisi tersebut jarang ada. Bukti empiris menunjukkan bahwa pembiayaan itu penting (Baker & Martin, 2011).

Dua model terkenal untuk struktur modal adalah:

1. Teori *Trade-Off*, yang diperkenalkan oleh Kraus & Litzenberger (1973), perusahaan menyeimbangkan pajak dari utang terhadap kesulitan keuangan dan kebangkrutan, karena perusahaan diizinkan untuk mengurangi bunga yang dibayarkan atas utang dari kewajiban pajak, maka mereka lebih menyukai utang daripada ekuitas. Nilai sekarang dari keuntungan yang dihasilkan dari memilih utang daripada ekuitas, yang disebut tameng pajak, meningkatkan nilai perusahaan. Tanpa biaya utang tambahan dan kompensasi apapun, keuntungan pajak ini akan menyiratkan pembiayaan utang penuh.
2. Teori *Pecking Order*, pertama kali diusulkan oleh Myers & Majluf (1984) dan Myers (1984), didasarkan pada gagasan informasi asimetris antara orang dalam dan orang luar perusahaan dan masalah pemilihan hasil yang merugikan. Manajer akan memiliki lebih banyak informasi tentang nilai sebenarnya dari aset perusahaan dan peluang pertumbuhan di masa depan daripada investor luar, dan karenanya investor mengamati dengan cermat keputusan pembiayaan untuk menyimpulkan informasi tentang prospek perusahaan. Berbeda dengan

teori *trade-off*, teori *pecking order* tidak memiliki prediksi tentang rasio utang yang optimal. Teori *pecking order* berpendapat bahwa struktur modal perusahaan adalah hasil dari persyaratan pembiayaan perusahaan dari waktu ke waktu dan usahanya untuk meminimalkan biaya yang merugikan.

C. Profitabilitas

Maksimalisasi keuntungan adalah salah satu target utama dalam bisnis. Laba muncul ketika modal dikerahkan dalam keadaan yang tidak pasti. Seorang pengusaha misalnya membutuhkan toko dan bahan baku untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal tersebut agar dapat memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan harus mempertimbangkan kedua sisi persamaan: laba dan modal yang dibutuhkan. Semakin besar keuntungan dan semakin kecil modal dasar yang dibutuhkan, semakin menguntungkan bisnis yang akan dijalankan. Oleh karena itu, profitabilitas merupakan ukuran keberhasilan yang penting dalam penilaian perusahaan (Schmidlin, 2014). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset*.

Memiliki *return on asset* yang lebih tinggi lebih baik daripada *return on asset* yang rendah. Pengembalian atas aset yang rendah dapat terjadi karena penggunaan utang yang besar, yang dalam hal ini beban bunga tinggi akan menyebabkan laba neto menjadi rendah (Brigham & Houston, 2020).

D. Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu rasio untuk mengukur kinerja perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. Hubungan antara *signal theory* dengan *current ratio* yaitu jika *current ratio* tinggi maka itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang likuid yang tidak memiliki

permasalahan dalam mengurus kewajiban jangka pendeknya sehingga hal tersebut dapat menjadi sinyal untuk investor agar dapat menanamkan dananya di perusahaan seperti ini (Raspati & Welas, 2021). *Current ratio* (CR) adalah salah satu bagian dari rasio likuiditas, yaitu rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya atau hutang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Rasio lancar atau CR, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayarkewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segerah jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) (Kasmir, 2014).

Current ratio mengukur tingkat likuiditas pada suatu perusahaan, semakin likuid sebuah perusahaan maka nilai *current ratio* akan semakin tinggi. Dengan tingkat *current ratio* yang tinggi mencerminkan kecukupan kas sehingga sehingga semakin likuid suatu perusahaan maka tingkat kepercayaan investor akan meningkat hal ini akan meningkatkan citra perusahaan dimata investor sehingga dapat berpengaruh kepada nilai perusahaan (Annisa & Chabachib, 2017).

Current ratio digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan likuiditas dalam membayar jangka pendek perusahaan atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* yang rendah menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas dan dapat diartikan sebagai indikator ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Karena tingkat likuiditas yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan untuk memenuhi jangka pendeknya. *Current ratio* yang tinggi berarti bahwa likuiditas perusahaan mampu untuk melunasi liabilitasnya dan semakin kecil risiko likuid yang dialami oleh perusahaan dengan kata lain

semakin kecil risiko yang harus ditanggung oleh pemegang saham perusahaan (Rosita & Richawati, 2021)

E. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Teori pertukaran menjelaskan bahwa penggunaan utang menyebabkan lebih banyak laba operasi perusahaan yang akan diterima oleh para investor (Aditya, 2017). Oleh karena itu, semakin banyak perusahaan yang menggunakan hutang, maka semakin tinggi nilai dan harga sahamnya. Teori *trade-off* menjelaskan apabila posisi struktur modal berada dibawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, apabila posisi struktur modal berada diatas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan (Suranto & Walandouw, 2017) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berarti jika struktur modal meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang lebih tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, karena penggunaan hutang tersebut dianggap oleh investor bahwa perusahaan memiliki prospek usaha yang sangat baik dimasa yang akan datang (Irawan & Nurhadi, 2016).

F. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Pada saat profitabilitas (ROA) mengalami pertumbuhan pada sebuah perusahaan, menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dalam mendayagunakan asetnya dalam menghasilkan laba. Dengan meningkatnya laba yang diperoleh pada perusahaan, maka akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Irnawati (2019), yang menyatakann bahwa *return on assets* (ROA) dan *current ratio* (CR) memiliki pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

G. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Current ratio adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Biasanya *current ratio* yang direkomendasikan sekitar 2. *Current ratio* yang terlalu tinggi, bermakna bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan aset lancar. Padahal perlu diingat bahwa aset lancar tidak menghasilkan imbal hasil yang tinggi dibandingkan dengan aset tetap. Sebaliknya *current ratio* yang terlalu rendah atau bahkan kurang dari 1 mencerminkan adanya risiko perusahaan untuk tidak mampu memenuhi liabilitas yang jatuh tempo (Murhadi, 2018). Menurut Annisa & Chabachib (2017) dengan tingkat CR yang tinggi mencerminkan kecukupan kas sehingga semakin likuid suatu perusahaan maka tingkat kepercayaan investor akan meningkat hal ini akan meningkatkan citra perusahaan dimata investor sehingga dapat berpengaruh kepada Nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Irnawati, 2019) menyatakan bahwa *current ratio* terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sutrisno (2013) *current ratio* merupakan suatu rasio keuangan yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya selama periode tertentu. Semakin besar nilai *current ratio* menyatakan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan menunjukkan kinerja perusahaan dalam situasi yang baik. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya disebut perusahaan yang liquid dan perusahaan seperti itu cenderung disukai oleh investor karena termasuk perusahaan yang tidak memiliki masalah likuiditas karena mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam tinjauan pustaka, penulis mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

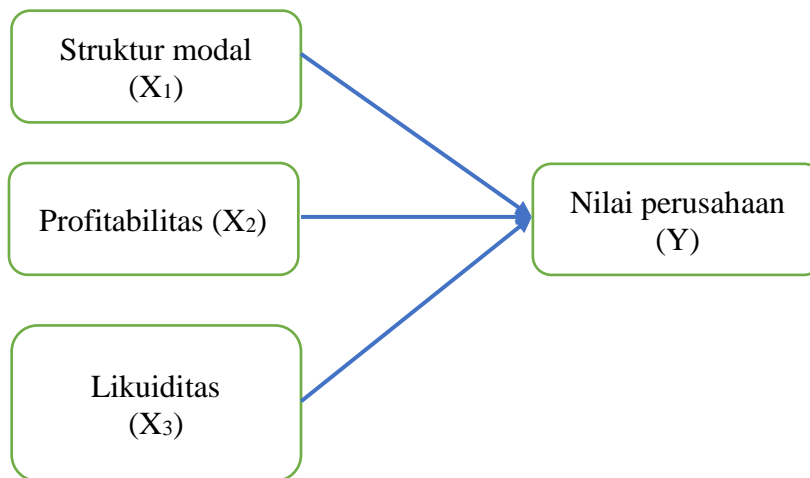
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	(Irawan & Kusuma, 2019)	Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.	Menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	(Setiawan <i>et al.</i> , 2021)	Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.	Menunjukkan bahwa secara parsial, ketiganya variabel bebas yaitu struktur modal, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara bersamaan, struktur modal, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	(Sari <i>et al.</i> , 2020)	Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.	Menunjukkan profitabilitas (ROA) dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
4	(Oktaviarni <i>et al.</i> , 2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuidas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan.	<ol style="list-style-type: none">1. Menunjukkan Profitabilitas yang diukur dengan <i>return on asset</i> (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan2. Kebijakan dividen yang diukur dengan <i>dividend</i>

payout ratio (DPR)
berpengaruh positif pada
nilai perusahaan

I. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dari pengaruh struktur modal, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan Farmasi, dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

J. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ = struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H₂ = profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H₃ = likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

K. Roadmap Penelitian



Gambar 2.2 Roadmap Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini berada pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan mengakses situs resmi melalui www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan Farmasi.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 11 perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk penentuan sampel digunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan beberapa kriteria sebagai berikut:

- a) perusahaan pada sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2022;
- b) perusahaan yang selalu menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2022.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh 6 perusahaan Farmasi periode 2013-2022.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT. Darya Varia Labolatoria Tbk	DVLA
2	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.	KAEF
3	PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF
4	PT. Merck Indonesia Tbk.	MERK
5	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.	SIDO
6	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan nilai perusahaan, berikut ini akan disajikan penjelasan tentang variabel tersebut.

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Alat ukur yang digunakan untuk nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah *price to book value* (PBV), yang merupakan rasio untuk membandingkan harga saham terhadap nilai buku perusahaan. Rumus dari PBV adalah:

$$PBV = \frac{\text{harga saham saat ini}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

2. Struktur Modal

Struktur modal merupakan proporsi utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional dan pengembangan usaha. Adapun alat ukur yang digunakan untuk mengukur struktur modal dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER), yang merupakan rasio utang terhadap modal. Rumus dari DER adalah:

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{ekuitas}}$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur laba atau keuntungan perusahaan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset*. Rumus dari *return on asset* (ROA) adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

4. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kewajiban perusahaan dalam melunasi utang-utang jangka pendek. Alat ukur yang digunakan adalah *current ratio* (CR). Adapun rumus dari CR adalah:

$$\text{CR} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series* (deret waktu) dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data-data yang bersumber dari *website* www.idx.co.id dan www.bps.co.id.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang berkaitan dengan variabel yang diteliti dan bersumber dari website Bursa Efek Indonesia, Perusahaan Perbankan dan Badan Pusat Statistik.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda yang disertai dengan beberapa uji asumsi klasik.

1. Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi yang akan digunakan haruslah memiliki tingkat kesalahan seminimal mungkin, oleh karena itu beberapa asumsi haruslah terpenuhi atau biasa disebut dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berikut dijelaskan secara singkat mengenai uji asumsi-asumsi tersebut.

a. Uji Normalitas

Digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji ini dapat dilihat dengan menggunakan *probability plot*. Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya, maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal;
- 2) Jika titik-titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Kejadian yang menginformasikan terjadinya hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat yang tidak memiliki hubungan yang erat atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independennya. Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan *VIF* > 10 maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari pengamatan yang satu ke pengamatan lain tetap, maka ini disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas tersebut dilakukan dengan cara melihat pola gambar *scatterplots* dari *output* SPSS. Ketentuan dalam uji ini dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu sehingga data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Autokorelasi muncul pada regresi yang mengatakan data berskala atau *time series*. Ada beberapa model pengujian yang bisa digunakan untuk mendekati autokorelasi. Model yang baik harus bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah model *Durbin-Watson*. Kriteria pengujian *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak diantara dU dan $(4-dU)$ atau $dU < d < 4-dU$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

- 3) Jika d terletak diantara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

2. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini mengemukakan variabel bebas lebih dari satu, maka analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : nilai perusahaan

α : konstanta

β : koefisien regresi

X_1 : struktur modal

X_2 : profitabilitas

X_3 : likuiditas

e : *error*

3. Uji Hipotesis

Setelah tahap uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda maka yang terakhir adalah uji hipotesis dengan uji t , uji F dan koefisien determinasi. Berikut penjelasannya:

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antar variabel independent terhadap variabel dependen. Dengan diketahui H_0 : variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan H_a : variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu mengetahui variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak berpengaruh signifikan. Dengan diketahui H_0 : variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan H_a : variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model *summary*^h dan tertulis *R square* yang sudah

disesuaikan atau tertulis *adjusted R square*, karena disesuaikan dengan jumlah jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan Farmasi merupakan salah satu sub sektor yang bergerak dalam bidang kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bertugas dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat-obatan. Secara umum, sub sektor Farmasi sangat penting demi menunjang kesehatan bagi masyarakat. Terdapat 11 sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan sub sektor farmasi. Berikut ini adalah beberapa profil perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. PT. Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA)

PT. Darya Varia Laboratoria Tbk adalah perusahaan industri farmasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yang didirikan pada tanggal 30 April 1976 dan mulai kegiatan jual beli pada tahun tersebut. Pada November 1994. Kantor pusat DVLA beralamat di Jalan R.A. Kartini Kav. 8, South Quarter, Tower C, Lantai 18-19, Jakarta 12430. Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp.1.000 per saham dengan harga penawaran Rp.6.200 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan dalam Bursa Efek Indonesia pada 11 November 1994 dengan kode saham DVLA (DVLA, 2022).

2. PT. Kimia Farma Tbk (KAEF)

PT. Kimia Farma (Persero) Tbk didirikan pada 16 Agustus 1971. Kantor pusat PT. Kimia Farma (Persero) Tbk terletak di Jalan Veteran No.9, Central Jakarta, DKI Jakarta 10110. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan

kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero) (KAEF, 2022)

3. PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)

PT. Kalbe Farma Tbk didirikan tanggal 10 September 1996 dan memulai kegiatan jual beli ditahun tersebut. Kantor pusat PT. Kalbe Farma Tbk terletak di Gedung KALBE, Jalan Letnan Jendral Suprpto Kaviliun 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, sedangkan fasilitas pabriknya beralamat di Kawasan Industri Delta Silicon, Jalan M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Pada tahun 1991, PT. Kalbe Farma Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) PT. Kalbe Farma Tbk kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp.1.000 per saham dengan harga penawaran Rp.7.800 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) (KLBF, 2022).

B. Data Penelitian

Adapun data penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Nilai Perusahaan dengan alat ukur *price to book value* (PBV)

Tabel 4.1 Price to Book Value Farmasi Tahun 2013-2022

No.	Kode Saham	Tahun									
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	DVLA	2,69	1,96	1,49	1,82	1,97	1,14	1,93	2,04	2,23	1,90
2	KAEF	2,04	4,55	2,59	6,73	5,84	4,31	0,94	0,03	1,87	0,65
3	KLBF	6,89	8,74	5,66	5,70	5,70	4,66	4,55	3,80	3,56	4,43

4	MERK	4,31	3,24	6,41	7,07	6,19	3,72	2,15	2,40	2,42	2,81
5	SIDO	6,67	5,79	5,29	2,83	2,80	4,31	6,19	7,43	7,48	6,47
6	TSPC	5,05	4,16	2,42	1,92	1,60	1,15	1,09	0,99	0,98	0,84

2. **Struktur Modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER).**

Tabel 4.2 *Debt to Equity Ratio* Farmasi Tahun 2013-2022

No.	Kode	Tahun									
	Saham	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	DVLA	0,30	0,31	0,41	0,41	0,46	0,40	0,40	0,50	0,51	0,43
2	KAEF	0,68	0,67	0,67	1,03	1,36	1,73	1,47	1,47	1,45	1,17
3	KLBF	0,33	0,27	0,25	0,22	0,19	1,18	0,21	0,23	0,20	0,23
4	MERK	0,39	0,31	0,35	0,28	0,38	1,44	0,52	0,52	0,50	0,37
5	SIDO	0,13	0,07	0,07	0,08	0,16	0,14	0,15	0,19	0,17	0,16
6	TSPC	0,41	0,37	0,44	0,42	0,46	0,44	0,44	0,42	0,40	0,50

3. **Profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA)**

Tabel 4.3 *Return on Asset* Farmasi Tahun 2013-2022

No.	Kode	Tahun									
	Saham	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	DVLA	10,57	6,54	7,80	9,90	9,90	11,90	12,10	8,20	7,00	7,40
2	KAEF	8,68	8,49	7,61	5,80	4,49	4,34	-0,07	0,10	1,70	-0,84
3	KLBF	16,96	16,61	14,63	15,10	14,47	13,54	12,37	12,11	12,40	12,70
4	MERK	25,17	25,32	22,22	20,68	17,08	92,10	8,68	7,73	12,83	17,33
5	SIDO	13,75	14,70	15,60	16,10	16,90	19,90	22,90	24,30	31,00	27,10
6	TSPC	11,73	10,36	8,31	8,14	7,31	6,51	6,62	8,65	8,54	8,84

4. **Likuiditas diukur dengan *current ratio* (CR)**

Tabel 4.4 *Current Ratio* Farmasi Tahun 2013-2022

No.	Kode	Tahun									
	Saham	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022

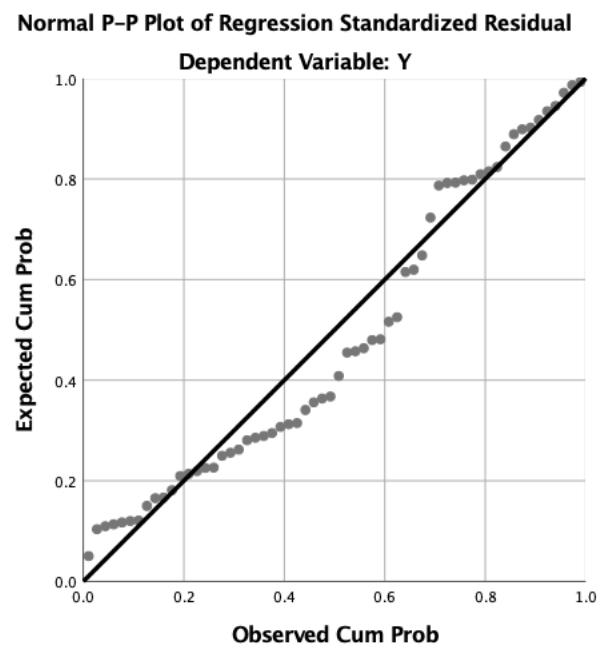
1	DVLA	4,24	4,91	3,52	2,85	2,66	2,88	2,91	2,51	2,56	3,00
2	KAEF	2,42	2,38	1,92	1,71	1,73	1,34	0,99	0,89	1,05	1,05
3	KLBF	2,83	3,40	3,69	4,13	4,50	4,65	4,35	4,11	4,44	3,77
4	MERK	3,97	4,58	3,65	4,21	3,08	1,37	2,50	2,54	2,71	3,32
5	SIDO	7,28	10,25	9,27	8,31	7,81	4,20	4,19	3,66	4,13	4,05
6	TSPC	2,96	3,00	2,53	2,60	2,52	2,51	2,78	2,95	3,29	2,48

C. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini menggunakan *probability plot* (P-Plot).



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Pada Gambar 4.1, menunjukkan bahwa titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya, maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Berikut ini hasil untuk uji multikolinearitas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

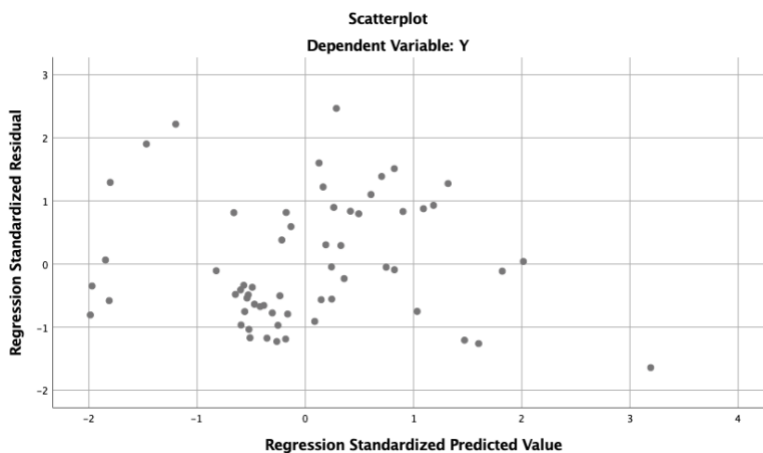
<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>Bank size (X₁)</i>	0,586	1,707
<i>Loan growth (X₂)</i>	0,980	1,021
<i>Gross domestic product (X₃)</i>	0,578	1,730

Sumber: olah data, 2023

Pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dan *VIF* dari ke tiga variabel independen lebih besar dari 0,1 dan kurang dari 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini hasil untuk uji heteroskedastisitas.



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada Gambar 4.2 menunjukkan titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Sehingga dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Berikut ini hasil untuk uji autokorelasi.

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
2,104

Pada Tabel 4.6 menunjukkan nilai Durbin-Watson (d) sebesar 2,104. Dengan nilai signifikansi 0,05, $n = 60$ dan $k=3$, diperoleh nilai $dL= 1,479$, nilai $dU= 1,688$, dan nilai $4-dU= 2,312$. Sehingga dapat dikatakan d terletak diantara dU dan 4-dU atau $dU < d < 4-dU$ atau $1,688 < 2,104 < 2,312$, yang berarti tidak terjadi gejala autokorelasi.

2. Regresi Linier Berganda

Berikut ini hasil regresi linier berganda.

Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B
1 (Constant)	2,304
DER (X ₁)	-0,635
ROA (X ₂)	0,056
CR (X ₃)	0,256

a. *Dependent Variable:* nilai perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.7, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,304 - 0,635DER + 0,056ROA + 0,256CR$$

- Konstanta $b_0 = 2,304$, yang berarti jika DER (X₁), ROA (X₂) dan CR (X₃) bernilai 0, maka nilai perusahaan bernilai positif sebesar 2,304.
- Koefisien $b_1 = -0,635$, yang berarti jika variabel ROA (X₂) dan CR (X₃) bernilai tetap, kemudian DER (X₁) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan

mengalami penurunan sebesar 0,635 atau hubungan tidak searah (negatif) antara DER dan nilai perusahaan.

- c. Koefisien $b_2 = 0,056$, yang berarti jika variabel DER (X_1) dan CR (X_3) bernilai tetap, kemudian ROA (X_2) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,056 atau hubungan searah (positif) antara ROA dan nilai perusahaan.
- d. Koefisien $b_3 = 0,256$, yang berarti jika variabel DER (X_1) dan ROA (X_2) bernilai tetap, kemudian CR (X_3) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,256 atau hubungan searah (positif) antara CR dan nilai perusahaan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Berikut ini hasil uji parsial.

Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji t)

<i>Model</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1 (<i>Constant</i>)	2,320	0,024
DER (X_1)	-0,771	0,444
ROA (X_2)	2,708	0,009
CR (X_3)	2,498	0,158

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.8, maka dapat dituliskan:

- 1) Pengaruh DER (X_1) terhadap nilai perusahaan (Y) menghasilkan nilai signifikansi 0,444. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

- 2) Pengaruh ROA (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y) menghasilkan nilai signifikansi 0,009. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 3) Pengaruh CR (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y) menghasilkan nilai signifikansi 0,158. Karena nilai signifikansi lebih besae dari 0,05, maka CR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Berikut ini hasil uji simultan.

Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

<i>Model</i>	F	Sig
1 <i>Regression</i>	5,466	0,002 ^b

a. *Dependent Variable: non performing loan*

b. *Predictors: (Constant), bank size, loan growth, gross domestic product*

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka berarti DER, ROA, dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

c. Koefisien Determinasi

Berikut ini hasil koefisien determinasi.

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,185

a. *Predictors: (Constant), DER, ROA, CR*

b. *Dependent Variable: nilai perusahaan*

Berdasarkan Tabel 4.10 terlihat bahwa koefisien determinasi ditunjukkan oleh *adjusted r square* sebesar 0,185 atau 18,5%. Hal ini berarti DER, ROA, dan CR secara simultan terhadap nilai perusahaan sebesar 18,5%, sedangkan sisanya sebesar 81,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

D. Pembahasan

H₁ = Struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan regresi linier berganda dan uji parsial, ditemukan bahwa DER secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.7 dan Tabel 4.8. Dengan demikian dapat disimpulkan **H₁ ditolak**.

Semakin rendah nilai DER suatu perusahaan, maka menjadikan performa perusahaan kurang baik. Pada penelitian ini, perusahaan sub sektor farmasi belum mampu mengatur utang dan ekuitas, sehingga mengakibatkan perusahaan tidak dapat memaksimalkan nilai perusahaan. DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan utang yang besar mempunyai risiko yang tinggi dalam mengembalikan biaya utangnya, hal tersebut tentunya akan mempengaruhi minat investor dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Menurunnya minat investor akan menyebabkan menurunnya nilai perusahaan di masa yang akan datang. Semakin besar utang akan menyebabkan prioritas perusahaan untuk membayar dividen akan semakin kecil karena keuntungan perusahaan berkurang dengan adanya biaya utang perusahaan.

H₂ = Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan regresi linier berganda dan uji parsial, ditemukan bahwa ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.7 dan Tabel 4.8. Dengan demikian dapat disimpulkan **H₂ diterima**.

Profitabilitas akan dipandang sebagai barometer keberhasilan perusahaan dalam menerapkan kebijakan yang telah ditetapkan. Perusahaan yang memiliki profit mampu mempengaruhi besarnya nilai perusahaan. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang dipergunakan untuk operasional perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Jika laba perusahaan semakin tinggi, maka akan memberikan nilai tambah untuk nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi akan menarik perhatian investor dan calon investor agar tetap berinvestasi ke dalam perusahaan tersebut. Hal ini dapat mendorong harga pasar saham perusahaan naik, dan dengan naiknya harga pasar saham perusahaan berarti nilai perusahaan juga naik.

H₃ = Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan regresi linier berganda dan uji parsial, ditemukan bahwa CR secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.7 dan Tabel 4.8. Dengan demikian dapat disimpulkan **H₃ ditolak**.

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dikarenakan likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek, hal ini menunjukkan likuiditas berorientasi pada jangka pendek, sedangkan nilai perusahaan berorientasi pada jangka panjang sehingga tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara likuiditas dan nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai pengaruh struktur modal (DER), profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut.

DER secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan utang yang besar mempunyai risiko yang tinggi dalam mengembalikan biaya utangnya, hal tersebut tentunya akan mempengaruhi minat investor dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Menurunnya minat investor akan menyebabkan menurunnya nilai perusahaan di masa yang akan datang.

ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *loan*. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang dipergunakan untuk operasional perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Jika laba perusahaan semakin tinggi, maka akan memberikan nilai tambah untuk nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi akan menarik perhatian investor dan calon investor agar tetap berinvestasi ke dalam perusahaan tersebut. Hal ini dapat mendorong harga pasar saham perusahaan naik, dan dengan naiknya harga pasar saham perusahaan berarti nilai perusahaan juga naik.

CR secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dikarenakan likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek, hal ini menunjukkan likuiditas berorientasi pada jangka pendek, sedangkan nilai perusahaan berorientasi pada jangka panjang

sehingga tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara likuiditas dan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. (2017). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen Dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015. In *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- Amihud, Y., & Mendelson, H. (2008). Liquidity, the value of the firm, and corporate finance. *Journal of Applied Corporate Finance*, 20(2), 32–45.
- Annisa, R., & Chabachib, M. (2017). Analisis pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on assets (ROA) terhadap price to book value (PBV), dengan dividend payout ratio sebagai variabel intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal Of Management*, 6, 1–15.
- Baker, H. K., & Martin, G. S. (2011). *Capital structure and corporate financing decisions: Theory, evidence, and practice*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Dasar-dasar manajemen keuangan: Edisi 14*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brogaard, J., Li, D., & Xia, Y. (2017). Stock liquidity and default risk. *Journal of Financial Economics*, 124(3), 486–502. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2017.03.003>.
- Chung, D., & Hrazdil, K. (2010). Liquidity and market efficiency: A large sample study. *Journal of Banking and Finance*, 34(10), 2346–2357. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2010.02.021>.
- DVLA. (2022). *Annual report PT. Darya Varia Laboratoria Tbk*.
- Edmans, A., Fang, V. W., & Zur, E. (2013). The effect of liquidity on governance. *Review of Financial Studies*, 26(6), 1443–1482. <https://doi.org/10.1093/rfs/hht012>
- Fahmi, I. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faidah, F. (2018). The effect of capital structure, corporate governance, liquidity and firm size on firm value with ROE as in intervening variables. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(3), 24. <https://doi.org/10.30659/ekobis.19.3.24-35>.
- Fong, L. H. N., Law, R., & Ye, B. H. (2021). Outlook of tourism recovery amid an epidemic: Importance of outbreak control by the government. *Annals of Tourism Research*, 86, 102951. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2020.102951>.

GPFarmasi. (2020). *Revolusi industri farmasi di tengah pandemi Covid-19*. GPFarmasi. <https://www.gpfarmasi.id/detailpost/revolusi-industri-farmasi-di-tengah-pandemi-covid-19>.

Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 17(1), 66–81. <https://doi.org/10.47232/aktual.v17i1.34>.

Irnawati, J. (2019). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Current Ratio (CR) Terhadap Nilai Perusahaan dan Dampaknya Terhadap Kebijakan Deviden. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(2).

KAEF. (2022). *Annual report . PT. Kimia Farma (Persero) Tbk*.

KLBF. (2022). *Annual report PT. Kalbe Farma Tbk*

Leman, W., Suriawinata, I. S., & Noormansyah, I. (2020). The effect of capital structure, profitability and company size on value of companies in the automotive industry sector listed on IDX 2014-2018. *Indonesian Journal of Business, Accounting and Management*, 3(2), 77–82. <https://doi.org/10.36406/ijbam.v3i2.601>.

Li, X., Gong, J., Gao, B., & Yuan, P. (2021). Impacts of COVID-19 on tourists' destination preferences: Evidence from China. *Annals of Tourism Research*, 90, 103258. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2021.103258>.

Manoppo, H., & Arie, F. V. (2016). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 395–517.

Mirmozaffari, M., Yazdani, R., Shadkam, E., Khalili, S. M., Mahjoob, M., & Boskabadi, A. (2022). An integrated artificial intelligence model for efficiency assessment in pharmaceutical companies during the COVID-19 pandemic. *Sustainable Operations and Computers*, 3(January), 156–167. <https://doi.org/10.1016/j.susoc.2022.01.003>.

Murhadi, W. R. (2018). *Analisis laporan keuangan: proyeksi dan valuasi saham*. Jakarta: Salemba Empat.

Natsir, K., & Yusbardini, Y. (2020). The effect of capital structure and firm size on firm value through profitability as intervening variable. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 145, 218–224.

Norli, O., Ostergaard, C., & Schindele, I. (2015). Liquidity and shareholder activism. *Review of Financial Studies*, 28(2), 486–520.

Oktaviarni, F., Murni, Y., & Suprayitno, B. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, kebijakan dividen dan ukuran terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.1-16>.

Rizki, A., Fatma Lubis, A., & Sadalia, I. (2018). The Influence of capital structure to the firm value with profitability as intervening variables. *KnE Social Sciences*, 3(10). <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3375>.

Sari, M. A., Wati, L. N., & Rahardjo, B. (2020). Peran profitabilitas dalam memoderasi pengaruh struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 2301–4075. <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>.

Schmidlin, N. (2014). *The art of company valuation and financial statement analysis: A value investor's guide with real-life case studies*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.

Setiawan, M. R., Susanti, N., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh struktur modal , perputaran modal kerja , dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, xx, 208–218.

Setiawanta, Y., Utomo, S. D., Pamungkas, I. D., Jumanto, & Ifada, L. M. (2021). The impact of profitability on firm value: Does environmental performance play a mediation role? *Journal of Hunan University (Natural Sciences)*, 48(7), 220–228.

Stiyarini, & Santoso, B. H. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(2), 1–21.

Suranto, V., & Walandouw, S. (2017). Analisis pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1031–1040.

Sutrisno. (2013). *Manajemen keuangan: Teori, konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Tarczynski, W., Tarczynska-Luniewska, M., & Majewski, S. (2020). The value of the company and its fundamental strength. *Procedia Computer Science*, 176, 2685–2694. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.09.331>

Zenker, S., & Kock, F. (2020). The coronavirus pandemic – A critical discussion of a tourism research agenda. *Tourism Management*, 81(May), 104164. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2020.104164>

Zhang, H., Song, H., Wen, L., & Liu, C. (2021). Forecasting tourism recovery amid COVID-19. *Annals of Tourism Research*, 87, 103149. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2021.103149>

Lampiran

a. Uraian Tugas Ketua Peneliti dan Anggota

No	Nama/NIDN/NIM	Jabatan	Uraian Tugas
1	Sri Wahyuni Jamal, S.E., M.M	Ketua	<ul style="list-style-type: none">- Menggordinasikan proses pengambilan data, pengumpulan data, analisis data, penyusunan interpretasi data.- Mengkoordinasikan persiapan instrument penelitian, perlengkapan penelitian, an instrumen penunjang- Mengkoordinasikan penyusunan laporan akhir penelitian, publikasi penelitian dan jurnal- Bertanggung jawab terhadap hasil pelaporan penelitian dan penggunaan anggaran.
2	Agus Erwianto	Anggota	Mengumpulkan data penelitian variabel likuditas.
3	Angga Wijayanti	Anggota	Mengumpulkan data penelitian variabel struktur modal.
4	Arma	Anggota	Mengumpulkan data penelitian variabel profitabilitas.
5	Ade Putri Handayana	Anggota	Mengumpulkan data penelitian variabel nilai perusahaan.
6	Andi Muh. Bahri	Anggota	Mengumpulkan data penelitian variabel struktur modal.

b. Sarana dan Prasarana

1. Tersedia ruang kerja lengkap dengan komputer dan printer.
2. Tersedia laboratorium pasar modal dan *database* dari *website* BEI.
3. Tersedia *software* SPSS untuk analisis data.

BIODATA KETUA PENELITI

A. IDENTITAS DIRI

1.1	Nama Lengkap	Sri Wahyuni Jamal, S.E.,M.M
1.2	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
1.3	NIP/NIK	1118129002
1.4	Tempat/TanggalLahir	Melai, 18 Desember 1990
1.5	Alamat Rumah	Jl. M. Said, Perumahan Villa Elektrik Mas, Blok N, RT.12
1.6	NomorTelphon/Fax	082188722188
1.7	Alamat Kantor	Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Jl. Ir. Juanda No. 15 Samarinda
1.8	Nomor Telphon/Fax	Telp. (0541) 748511
1.9	Alamat Email	swj579@umkt.ac.id

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

2.1	Program	S-1	S-2
2.2	NamaPT	Universitas Muslim Indonesia, Makassar	Universitas Muslim Indonesia, Makassar
2.3	Bidang Ilmu	Ekonomi / Manajemen	Ekonomi / Manajemen
2.4	Tahun Lulus	2013	2015
2.5	Judul Skripsi/ Tesis/ Disertasi	Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada PT.Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Leverage terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

C. PENGALAMAN PENELITIAN

TAHUN	JUDUL	Pendanaan	
		Sumber Dana	Jml Juta/Rupiah
2013	Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada PT.Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	-	-

2015	Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Leverage terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	-	-
2019	Pengaruh Risiko Sistematis dan Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	UMKT	11.500.000
2019	Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	UMKT	11.500.000
2019	Analisis Inflasi, Bi Rate, Kurs Rupiah Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2017)	UMKT	11.500.000
2020	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Laba (Studi Kasus pada Sub Sektor Kelapa Sawit yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	UMKT	11.500.000
2020	Analisis Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Sub Sektor Pertambangan Batubara yang	UMKT	11.500.000

	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)		
2021	Analisis Dampak Arus Kas Operasi, Laba Bersih dan Kapitalisasi Pasar Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	UMKT	9.200.000
2022	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi	UMKT	9.200.000
2022	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Farmasi	UMKT	11.500.000
2022	Pengaruh Inflasi, Modal Kerja, <i>Price Earning Ratio</i> , Kebijakan Dividen dan Arus Kas Operasi terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pertambangan	UMKT	11.500.000

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian fundamental.

Samarinda, 2 September 2023

Ketua Tim Pengusul,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Sri Wahyuni', written in a cursive style.

Sri Wahyuni Jamal, S.E., M.M.
NIDN. 1118129002